

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI DALAM PENDAPATAN
USAHA INDUSTRI TAHU**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Devi Febrianti, SE., M.SA (0709029203)

Ira Megasyara, SE., M.Ak (0725089202)

Afifah Eka Oktavianti (1901020009)

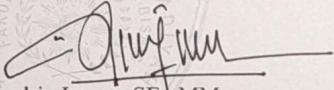
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

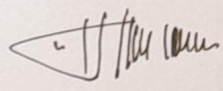
Judul Penelitian : Dampak Kenaikan Harga Kedelai Dalam Pendapatan Usaha Industri Tahu
Bidang Penelitian : Akuntansi
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Devi Febrianti, SE., M.SA
b. NIDN : 0709029203
c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik
d. Program Studi : Akuntansi
e. Nomor HP : 085649659570
f. Alamat surel (email) : devifebrianti92@gmail.com
Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Ira Megasyara, S.E., M.Ak
b. NIDN : 0725089202
c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi
Anggota Peneliti (2)
a. Nama Lengkap : Afifah Eka Oktavianti
b. NIM : 1901020009
c. Fakultas/Prodi : FEB/S1-Akuntansi
Biaya Peneliti : Rp 2.700.000

Lamongan, 07 Januari 2020

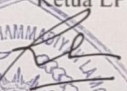
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi


Hendrix Irawan SE, MM
NIDN. 9907000243

Ketua Peneliti


Devi Febrianti, SE., M.SA
NIDN 0709029203

Menyetujui
Ketua LPPM


Abdul Rokhman, S.Kep, Ns. M.Kes.
NIDN. 0720108801



RINGKASAN

Pengusaha tahu di Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah kalangan pengusaha tahu terbanyak, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap keberlangsungan usaha dan pendapatan yang di terima industri tahu. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan juga menggunakan pendekatan fenomenologi dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Pada subjek ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas data serta informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini bahan baku utama industri tahu yang menggunakan bahan utama kacang kedelai impor, kacang kedelai impor yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi. Hal tersebut berdampak pada akumulasi pendapatan industri tahu yang menurun, konsumen semakin berkurang dan salah satu alasan kenapa industri tahu di dusun pambon masih bertahan karena mempunyai strategi yang sedang dibutuhkan oleh industri tahu saat ini. bertahan karena mempunyai strategi yang sedang dibutuhkan oleh industri tahu saat ini. Adapun strategi yang digunakan menjual ampas kedelai dan hasil penjualan ampas bisa menutupi kerugian yang dialami oleh industri dan menambah pendapatan industry. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan usaha industri tahu ini mengalami dampak yang cukup besar dalam perubahan pendapatan industri.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Dalam Pendapatan Usaha Industri Tahu” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan,07 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
GAMBAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Urgensi Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori dan Penelitian Sebelumnya	8
2.1.1 Landasan Teori	8
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kerangka Konseptual.....	16
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
3.1 Tujuan.....	18
3.2 Manfaat Penelitian	18
BAB 4 METODE PENELITIAN	19
4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian	19
4.2 Informasi Penelitian.....	23
4.3 Teknik Pengumpulan Data	20
4.4 Definisi Operasional Variabel dan Satuan Kajian.....	21
4.4.1 Definisi Operasional Variabel.....	21
4.4.2 Satuan Kajian	21
4.5 Teknik Analisa Data	21
4.6 Alur Penelitian	23
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	24
5.1 Hasil.....	24
5.2 Pembahasan	31
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	34

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya	34
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	38
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama.....	40
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	42
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	17
Gambar Alur Penelitian	23
Gambar 5.2 Jalan Prambon.....	25

GAMBAR TABEL

Tabel 1.Neraca Kedelai 2008-2011	9
Tabel 2.Proyeksi Impor Bersih Kedelai 2014-2020	10
Tabel 3.Komposisi Asam Amino.....	11
Tabel 4. Harga Kedelai Impor di Indonesia.....	34
Tabel 5. Daftar Nama Informan.....	19
Tabel 6.1 Rencana Tahapan Penelitian.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai adalah sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Dibandingkan jenis kacang-kacangan lainnya seperti kacang tolo, kacang merah, kacang hijau, kacang gude, dan kacang tanah, kacang kedelai merupakan salah satu tanaman kacang-kacangan dengan kandungan protein nabati yang paling besar. Menurut Astawan (2004), kedelai utuh memiliki kandungan protein paling tinggi dibandingkan jenis kacang-kacangan lainnya yaitu 35–40%. Nilai gizi tertinggi dalam hal protein terdapat pada kedelai, yang hampir sama padat proteinnya dengan daging. Hanya protein kedelai yang mengandung kombinasi asam amino esensial paling lengkap.

Setelah padi dan jagung, kedelai (*Glycine max* L. Merril) merupakan tanaman pangan terbesar ketiga di Indonesia. Kedelai juga dianggap mempunyai protein nabati paling terjangkau yang dapat diakses oleh semua orang di semua tingkat sosial ekonomi. Kedelai sangat penting bagi perekonomian Indonesia sebagai sumber utama bahan baku industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak. Di Indonesia 50% kedelai yang dikonsumsi digunakan untuk pembuatan tempe, 40% untuk pembuatan tahu, dan 10% untuk pembuatan barang lainnya (seperti tauco, kecap, dll). Meningkatnya permintaan makanan kedelai olahan adalah hasil dari perluasan populasi dan populasi yang menjadi lebih sadar akan nilai makan makanan padat nutrisi. Namun, output kedelai dalam negeri belum meningkat untuk mengimbangi meningkatnya permintaan tanaman.

Kedelai merupakan bahan makanan yang sangat populer di kalangan masyarakat. Setiap hari, orang meminum sumber makanan olahan berbahan dasar kedelai, antara lain tempe, kecambah, susu kedelai, steak, dan lain-lain. Karena kandungan proteinnya yang tinggi dan manfaat gizi lainnya, kacang kedelai sering digunakan sebagai bahan kuliner (Cahyadi, 2007).

Menurut Joe (2011:5), Kedelai terkenal padat nutrisi, kedelai adalah elemen diet "protein lengkap" dan salah satu bahan makanan yang mengandung delapan asam amino penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Berbeda dengan sumber makanan lain yang tinggi lemak jenuh dan tidak mudah diproses. Kedelai adalah makanan yang tidak menyebabkan pembengkakan untuk orang gemuk karena tidak mengandung kolesterol, memiliki rasio rendah kalori terhadap protein, dan tidak mengandung kalori. Selain sebagai sumber lemak, nutrisi, mineral, dan serat yang baik, kedelai juga merupakan sumber nutrisi B dan

E yang baik. Karena kedelai memiliki protein beberapa kali lebih banyak daripada susu, dua kali lebih banyak daripada daging dan ikan, dan 1,5 kali lebih banyak. lebih dari cheddar, mereka adalah tanaman utama dengan kandungan protein tinggi.

Menurut FAO 1970, kedelai memang cukup menonjol untuk diperhatikan di seluruh dunia karena berbagai manfaat, antara lain:

- a. Memiliki kelenturan agronomi yang tinggi, dapat hidup di daerah tropis dan subtropis, serta di daerah dengan tanah dan lingkungan yang memungkinkan tanaman pangan lain untuk berkembang.
- b. Dapat bekerja pada sifat/keadaan kotoran tempatnya berkembang.
- c. Mengandung komponen sehat yang agak tinggi dan lengkap.
- d. Memiliki zat korosif amino fundamental total.

Di Indonesia, penggunaan kedelai berfokus pada konsumsi tempe dan tahu yang merupakan bagian dari menu makanan (Astuti, 2012). Menurut Anonim (2016) menunjukkan rata-rata pemanfaatan tempe per individu setiap tahun di Indonesia adalah 6,99 kg dan tahu 7,51 kg. Lucunya, untuk memenuhi kebutuhan kedelai, yang merupakan bahan baku tempe dan tahu super, 67,28% atau sekitar 1,96 juta ton harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena tidak adanya sifat kedelai di dalam negeri yang kurang bermutu dan ditambah dengan berkurangnya luas lahan pertanian karena berubahnya kemampuan lahan menjadi rumah tinggal seperti penginapan atau kawasan modern.

Produk kedelai yang dikenal sebagai tahu diproduksi dengan menggumpalkan ekstrak protein kedelai. Tahu didefinisikan sebagai produk pangan sebagai padatan halus yang dibentuk melalui penanganan kedelai dengan mendorong protein, terlepas dari pilihan bagian tambahan yang diperbolehkan, menurut SNI 01-3142-1998.

Metode penyiapan, budidayadan kualitas kedelaisemuanya dapat berdampak pada kualitas tahu. Informasi kontak adalah nuri@seafast.org kan. Pembuatan susu kedelai kemudian digumpalkan hingga menghasilkan endapan putih (crud), yang selanjutnya diperas untuk menghasilkan tahu, merupakan dua tahapan utama dalam pembuatan tahu (Muchtadi, 2010).

Penduduk Indonesia memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap tahu sebagai bahan pangan. Protein dalam kedelai harus dilarutkan menggunakan air sebagai pelarut sebelum tahu dapat diproduksi. Setelah protein larut, sekali lagi diendapkan dengan penambahan zat pengendap, dan proses ini diulangi sampai gumpalan protein pembentuk tahu terbentuk. 68 kalori, 7,8 gram protein, 4,6 gram lemak, 1,6 gram gula, 124 mg

kalsium, 63 mg fosfor, 0,8 mg zat besi, 0,06 mg nutrisi B dan 84,8 gram air ada dalam 100 gram tahu.

Tahu mengandung protein yang hampir sama banyaknya dengan daging dan memiliki kadar lebih banyak protein dari sayuran daripada dari daging, susu, atau telur. Semua orang dari semua lapisan masyarakat menyukai tahu, dan mungkin dimasak tanpa keahlian khusus atau informasi dari seseorang dengan latar belakang ilmiah(Supriatna, 2007).

Berdasarkan BPS (2016) Perkembangan pemanfaatan tahu tahun 2016-2017 adalah 7,87 kg per kapita dan 7,88 kg per kapita per tahun secara terpisah. pada tahun 2017 dan terus meningkat menjadi 8,03 kg/kapita pada tahun 2019. Pemanfaatan tahu yang meningkat dan jumlah penduduk yang meningkat mempengaruhi popularitas tahu, sehingga usaha pengolahan tahu dapat dimanfaatkan sebagai lapangan usaha. Perusahaan harus menyadari biaya fundamental yang ditimbulkan selama siklus produksi sehingga agroindustri tahu dapat menentukan harga jual tahu sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga agroindustri tahu dapat menghitung keuntungan dan membatasi kerugian. Daya dukung agroindustri tahu juga dapat dilihat dari besarnya biaya primer yang ditimbulkan.

Menurut teori ekonomi makro, inflasi adalah masalah ekonomi utama yang selalu dimiliki suatu negara. Kenaikan harga standar yang berlaku untuk ekonomi dari satu periode waktu ke periode berikutnya disebut sebagai inflasi. Salah satu tanda ekonomi stabil adalah inflasi, perekonomian akan tumbuh jika inflasi rendah dan stabil (Mankiw dalam Meita dan Wardoyo, 2016).

Analisis ekonomi suatu negara juga harus memperhitungkan inflasi, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian secara keseluruhan, termasuk perkembangan moneter, ekuilibrium luar, intensitas, biaya pendanaan, dan apropriasi pembayaran(Endri, 2008:1).

Menurut Nugroho (2012:5), Menyadari hal ini penting bagi otoritas publik untuk mengontrol ekspansi. Kontrol ekspansi sangat penting karena:

1. Memperluas penyebaran gaji
2. Menurunnya dana cadangan homegrown
3. Kekurangan saldo pertukaran memperluas kewajiban yang tidak biasa
4. Ketidakstabilan politik

Sesuai dengan Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBI), ekspansi dicirikan sebagai penurunan nilai uang tunai (kertas) karena jumlah dan kecepatan arus uang tunai (kertas) yang menyebabkan naiknya harga barang dagangan.

Organisasi atau Industri Bisnis adalah unit perusahaan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, menghasilkan barang atau jasa, bertempat di struktur atau lokasi tertentu, memelihara catatan administrasi sendiri yang berkaitan dengan struktur produksi dan biaya, dan dikelola oleh satu atau lebih individu. Usaha manufaktur dibagi menjadi empat kategori: industri besar (100 atau lebih karyawan), industri menengah (antara 20 dan 99 karyawan), industri kecil (antara 5 dan 19 karyawan), dan industri rumah tangga (antara 1 dan 4 karyawan).

Industri kecil memiliki kemampuan membangun ekonomi kerakyatan dan berdampak pada penguatan perekonomian nasional tanpa meninggalkan demokrasi ekonomi yang telah ada di Indonesia sebagai bentuk kegiatan niaga dan sebagai wujud perekonomian kerakyatan. Di Indonesia, usaha kecil dan usaha rumahan saat ini berkembang pesat, yang akan membantu pemerintah memerangi kemiskinan dan meningkatkan lapangan kerja. Karena perusahaan kecil tidak membutuhkan banyak modal, sangat serius bekerja, dan memiliki porsi yang stabil dari keseluruhan industri, mereka sangat stabil dan siap untuk menjaga keseimbangan ketika keadaan darurat muncul. Salah satu faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi lokal adalah usaha kecil. Karena industri pedesaan biasanya berskala kecil dan mencakup area kasual, yang ditempatkan dengan mudah oleh spesialis provinsi. Dalam siklus modern, usaha provinsi diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah, yang kemudian dapat bekerja pada ekonomi lokal. Perluasan perusahaan swasta memainkan peran penting dalam mendorong kecepatan pembangunan moneter teritorial dan bekerja pada bantuan pemerintah individu. Seperti diketahui, usaha kecil di daerah pedesaan mendukung pertanian, sumber pendapatan dasar untuk sebagian besar jaringan negara, dan bisnis ini juga berfungsi sebagai jenis pendapatan tambahan untuk keluarga. Dalam arti lain, meski tidak mengabaikan aturan mayoritas moneter pemerintah yang ada di Indonesia, perusahaan kecil adalah hal yang wajar dapat berfungsi sebagai salah satu jenis kekuatan ekonomi kerakyatan yang mampu membangun perekonomian kerakyatan dan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian secara keseluruhan ekonomi Nasional.

Menurut (Djayanti,2015) Dari kedelai, industri tahu menghasilkan makanan yang enak. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia, sektor tahu mengalami pertumbuhan yang cepat. Produk olahan kedelai yang pasarnya cukup besar adalah tahu,

dibuktikan dengan tersedianya beberapa varian bakso tahu. Karena pembuatan tahu cukup mudah dan sederhana, usaha industri rumah tangga biasanya menangani tugas ini. Dalam skala kecil, pembuatan tahu umumnya masih dilakukan secara manual atau tradisional dengan menggunakan banyak orang.

Usaha tani kedelai Indonesia sebenarnya menunjukkan kecenderungan peningkatan efisiensi berkaitan dengan kreasi buatan sendiri. Produktivitas kedelai meningkat dari 12,91 kwintal/hektar pada tahun 2007 menjadi 13,76 kwintal/hektar pada tahun 2012, sesuai perkiraan BPS 2011 dan Pangan Cipta Collect Juli 2012 yang diberikan oleh BPS. Anehnya, peningkatan wilayah pengumpulan tidak menunjukkan model yang sebanding. Dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, luas panen kedelai dari tahun 2010 ke 2012 semakin berkurang setelah meningkat pada tahun 2008 dan 2009. Pada tahun 2009, panen kedelai mencapai 122,8 ribu hektar; pada tahun 2010 seluas 660,8 ribu hektar, 622,3 ribu hektar dan 566,7 ribu hektar. Efek peningkatan efisiensi tidak cukup untuk mengimbangi efek penurunan produksi kedelai Indonesia secara keseluruhan, terutama dari tahun 2010 hingga 2012. Hal ini disebabkan oleh luas lahan.

Secara umum, produksi kedelai Indonesia jauh di bawah konsumsi lokal dan permintaan bahan baku/penolong. Berdasarkan neraca pangan Indonesia (NBM) selama tahun 2008 hingga 2011, impor kedelai konsisten melebihi produksi dalam negeri. Sementara produksi hanya 776 ribu ton pada 2008, impor kedelai mencapai 1.180 ribu ton, dan 1.421 ribu ton pada 2011. Namun produksi hanya 870.000 ton. Rata-rata, 61,42 persen pasokan kedelai dunia diimpor, dibandingkan produksi dalam negeri yang hanya 38,58 persen.

Produksi kedelai di Indonesia masih rendah karena luas tanam terus menurun dalam beberapa tahun terakhir (Khudori, 2014). Perkembangan luas panen kedelai Indonesia dari tahun 1980 hingga 2016 ini menunjukkan tingkat peningkatan tahunan sebesar 0,69%. Namun, pada 2016, luas areal kedelai diperkirakan 589,42 ribu hektare, turun 4,27% dari tahun sebelumnya 614,10 ribu hektare. Produksi kedelai Indonesia berfluktuasi dari tahun 1980 hingga 2016 dan cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 2,63%. Selain itu, produksi kedelai pada tahun 2016 diperkirakan mengalami penurunan sebesar 7,06% dari 963,18 ribu ton pada tahun 2015 menjadi 887,54 ribu ton. Salah satu faktor penyebab rendahnya produksi kedelai putih, merupakan bahan baku tempe dan tahu, bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada Jepang dan Cina. Di sisi lain, kedelai hitam yang tidak bersifat fotosensitif kurang

mendapat perhatian dalam peembudidayaan meskipun dari aspek adaptasi lebih cocok bagi Indonesia (Anonim, 2015)

Harga kedelai saat ini secara fundamental telah meluas, karena kenaikan harga kedelai, pembuat tempe dan tahu mengalami kemalangan dan membuat 40.000 pengrajin menutup usahanya atau gagal. Ada masyarakat yang mengalami likuidasi sekitar 20-30%.

Dampak dari kenaikan harga kedelai yang semakin tinggi, membuat beberapa pengusaha berhenti menjual tahu. Salah satu modelnya adalah keadaan industri tahu dan tempe di daerah Tingkir Tengah Salatiga yang sudah berjalan sejak tahun 1970-an. Pabrik tahu dan tempe milik Pak Beni harus tak pernah lagi diantar karena terus mengalami musibah. Bapak Beni mengaku pernah mengurangi ukuran tahu tempe saat harga kedelai tidak terkendali, langkah yang ditempuh ternyata membuat para pelanggannya berkurang. Sebelumnya beliau juga sempat mampu menghasilkan 400 kg kedelai dengan 10 tenaga kerjakarenakan terus mengalami kerugian maka terpaksa menutup usahanya tersebut.

Harga tahu dan tempe meningkat seiring dengan harga kedelai. Ada kekhawatiran bahwa kenaikan tersebut disebabkan oleh kekurangan stok di pasar internasional. Mengamati informasi dari Dinas Bursa per 10 Januari 2022, biaya kedelai di tingkat tenaga ahli terlihat berada di kisaran Rp. 10.500 menjadi Rp. 10.750 atau meningkat 4,14% jika dibandingkan dengan biaya pada bulan sebelumnya. Kenaikan ini seiring dengan ekspansi harga kedelai dunia, masyarakat tidak lagi mampu membeli tempe dan tahu karena kenaikan harga yang berdampak pada masalah gizi dan kesehatan. Khawatir minat masyarakat membeli tahu dan tempe berkurang.

Kenaikan harga kedelai mempengaruhi produksi tahu, dikarenakan ekspansi biaya kedelai berdampak negatif terhadap bisnistahu dalam mempertahankan usahanya, sehingga mengakibatkan pendapatan berkurang apabila tidak memiliki strategi yang matang. Pada penelitian ini penelitian tertarik dikarenakan industri tahu di Dusun Pambon masih sangat diminati banyak pelanggan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Dampak Kenaikan Harga Kedelai Dalam Pendapatan Usaha Industri Tahu (Studi kasus pada Dusun Pambon Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah, Bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap keberlangsungan dan pendapatan yang di terima usaha industri?

1.3 Urgensi Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap keberlangsungan usaha dan pendapatan yang di terima industri tahu.

1.4 Hipotesis

Dugaan sementara dari investigasi keganjilan yang terjadi. Sehubungan dengan sistem ini, rekomendasi pemeriksaan adalah, Mengetahui kenaikan harga kedelaidan pentingnya strategi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri tahu.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Penelitian Sebelumnya

2.1.1 Landasan Teori

Sejak 2500 SM, orang telah membudidayakan kedelai di Cina. Distribusi tanaman kembang kol bertepatan dengan perluasan perdagangan internasional pada awal abad ke-19, khususnya ke Jepang, Korea, India, Australia, dan Amerika Serikat. Orang Indonesia pertama kali mengenal kedelai pada abad keenam belas. Produksi dan penyebaran kedelai awalnya dimulai di pulau Jawa, kemudian berpindah ke Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau lainnya. (Irwan, 2006).

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai, penting untuk meningkatkan kreasi lokal menggunakan varietas unggul dengan potensi pengembalian tinggi dan ditunjukkan oleh sifat benih untuk produk penanganan tertentu. Sejak 15 tahun terakhir, 37 varietas kedelai unggul telah dikirimkan dengan kemampuan hasil rata-rata > 2 t/ha. terus mengembangkan aneka ragam yang sudah mereka kenal cukup lama (Ginting, dkk. 2002).

Menurut Joe (2011:3), Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polong yang menjadi bahan dasar banyak masakan Asia Timur, termasuk tahu, tempe, dan kecap. Tumbuhan ini telah didomestikasi di Asia Timur setidaknya selama 3500 tahun, menurut temuan arkeologi. Kedelai adalah jenis organisme yang secara alami mengandung protein. Karena aman untuk kesehatan dan bentuk protein esensial lainnya, nabati sangat dihargai dalam hal peningkatan gizi masyarakat umum. Selain menjadi bahan baku industri pengolahan dan dimanfaatkan sebagai tanaman pangan di Indonesia, kedelai merupakan bagian penting dari kelompok tanaman pangan. Sesuai dengan kesadaran masyarakat, kebutuhan akan terus bertambah akan pola makan yang sehat. Mengingat digunakan untuk sekitar 90% pembuatan pangan di Indonesia, prevalensi kedelai menjadi perhatian serius (Ir. Atman, 2014:2).

Menurut Gisslen (2013:96), Kedelai bukan termasuk grain. Namun, kedelai dapat digiling seperti sereal. Kedelai tinggi protein dan bebas gluten, tidak seperti sereal tradisional. Enzim yang ditemukan dalam ragi bantuan tepung kedelai mentah dalam fungsinya sebagai pemutih dalam tepung terigu dan dalam pengembangan roti. Tekstur roti akan rusak jika terlalu banyak menggunakan tepung kedelai. Karena enzim dihilangkan selama pemanggangan, tepung kedelai terasa lebih enak dan berbau. Kue, roti, biskuit, dan makanan panggang lainnya

semuanya bisa mendapatkan keuntungan dari penambah rasa dan nutrisi yang diberikan oleh tepung kedelai panggang. Salah satu produk olahan kedelai non fermentasi dari industri modern adalah tepung kedelai.

Sejak awal tahun 2012 telah terjadi tren kenaikan harga kedelai global, yang memuncak pada Juli 2012 ketika harga kedelai mencapai rekor tertinggi sepanjang masa sebesar \$649,41 US/Ton, naik 19,0% dari bulan sebelumnya atau 22,99% dari bulan sebelumnya bulan pada tahun 2011(y-on-y). Dari segi pemanfaatan, 28,20 persen sektor ekonomi di Indonesia memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku atau bahan penolong, sedangkan 71,8 persen memanfaatkannya untuk konsumsi akhir (BPS, 2010). Industri makanan menggunakan kedelai sebagian besar sebagai bahan pembantu dan bahan baku. sedangkan penggunaan untuk konsumsi akhir terutama digunakan untuk keperluan rumah tangga (73,37 persen), sektor makanan, minuman, dan tembakau sebesar 19,39 persen.

Tabel 1
Neraca Kedelai 2008-2011 (Ribuan Ton)

	2008	2009	2010*	2011*
Produksi	777	975	907	870
Impor	1.180	1.321	1.575	1.421
Penyediaan Sebelum Ekspor	1.956	2.296	2.652	2.291
Ekspor	1	1	0	0
Penyediaan dalam Negeri	1.955	2.295	2.652	2.291

*) Angka Sementara

**) Angka Perkiraan

Sumber: Dewan Ketahanan Pangan, Neraca Bahan Makanan Indonesia 2008-2009 dan 2009-2010

Kondisi seperti inilah yang dikhawatirkan oleh banyak pihak di Indonesia, sebab penyediaan kedelai di Indonesia masih mengandalkan sumber utama dari impor. Kenaikan harga kedelai dunia yang disebabkan oleh kelangkaan di pasar dunia akan mengakibatkan kenaikan harga di dalam negeri. Berdasarkan data harga rata-rata kedelai bulanan dari Desember 2010 sampai dengan pertengahan Agustus 2012, baik kedelai produksi dalam negeri maupun impor menunjukkan tren harga yang meningkat, dimana harga kedelai lokal berada di level yang lebih tinggi dibandingkan harga kedelai impor. Kenaikan harga kedelai yang tinggi di dalam negeri dikhawatirkan akan memicu terjadinya inflasi dan mempersulit industri yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama.

Tabel 2
Proyeksi Impor Bersih Kedelai 2014–2020

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Volume Impor (Ton)	Net Impor	Pertumbuhan (%)
2014	20.551	2.585.809	2.565.258	
2015	368.184	2.670.086	2.301.902	-10,27
2016**)	53.022	2.714.073	2.661.051	15,60
2017**)	85.943	2.752.077	2.666.134	0,19
2018**)	139.306	2.784.912	2.645.606	-0,77
2019**)	225.801	2.813.282	2.587.481	-2,20
2020**)	366.022	2.837.794	2.471.792	-4,47
Rata –rata				1,67

Keterangan : **) Angka Proyeksi Pusdatin

Sumber : Kementerian Pertanian

Untuk proyeksi 2014-2020, Dinas Pertanian menilai produksi kedelai rakyat bisa meningkat. Kenaikan khas setiap tahun adalah 7,26%. Di sisi lain, pemanfaatan juga meningkat tetapi tidak setajam penciptaan. Pemanfaatan kedelai masyarakat tahun 2014-2020 dinilai menjadi 1,46% dari normal setiap tahunnya.

Selama setahun terakhir, harga kedelai impor di tingkat publik secara umum akan meningkat. Biaya diimbangi sebesar Rp. 12.400 per kilogram dari Juli hingga September 2017, bahkan turun menjadi Rp. 12.300 dari Oktober hingga November 2017. Sejak saat itu, harga merangkak naik lagi dan masuk Rp. 12.600. Dinas Pertukaran Muhammad Lutfi mengungkapkan, kenaikan harga kedelai di Indonesia disebabkan beberapa kendala yang ditimbulkan oleh negara-negara pendatang, salah satunya adalah cuaca buruk El Nina di kawasan Amerika Selatan.

Karena harganya yang terjangkau, mudah didapat, dan sarat gizi, maka makanan tahu yang terbuat dari kacang kedelai ini dikenal dan diminati oleh masyarakat luas. Tahu adalah protein kedelai yang dikoagulasi mulai dari Cina. Tahu dibuat dengan cara menyaring dan mengumpulkan koagulan protein kedelai setelah koagulasi protein menggunakan asam (Tempat Ujian Ekologi, Perguruan Tinggi Janabadra, Yogyakarta, 2006). Area tahu cepat terisi di Indonesia. Industri tahu dapat dikelola dalam skala rumah tangga dan memiliki pasar yang cukup besar sehingga tidak membutuhkan investasi yang besar.

Tahu ada dalam berbagai macam bentuk, menghitung tahu putih (mentah), tahu kuning, tahu kukus, tahu sumedang, tahu bulat, dan lain-lain. Setiap variasi tahu memiliki

rasa yang berbeda dan porsi yang berbeda dari keseluruhan industri. Setiap varian tahu diproduksi menggunakan metode yang sedikit berbeda. Mulai dari restoran kelas atas hingga stan sekelas warteg, tahu menjadi makanan populer yang banyak kita jumpai di Indonesia. Selain sebagai lauk makan, tahu telah disulap menjadi beberapa makanan khas antara lain bakso tahu, pangsit, tahu goreng, tahu genjrot, gado-gado, dan aneka jajanan seperti keripik tahu (Salim, 2012).

Tahu adalah makanan yang sangat bergizi yang murah dan sangat baik dari segi kesehatan. Tahu memberikan nutrisi yang dibutuhkan tubuh manusia untuk pertumbuhan dan nutrisi yang lebih baik. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, tahu memiliki 18 asam amino berbeda per 100 gram susunannya (nutrisi):

Tabel 3
Komposisi Asam Amino

No	Asam Amino	Jumlah
1	Nitrogen	1,36
2	Isolensin	360
3	Leusin	618
4	Lisin	460
5	Metionin	108
6	Sistin	108
7	Fenilalanin	443
8	Treonin	235
9	Triptofan	133
10	Valin	364
11	Ardinin	342
12	Yustidin	191
13	Alanin	189
14	Asam aspartat	612
15	Asam glutamat	1113
16	Glisin	212
17	Prolin	297
18	Serin	266

Sumber: Direktorat Gizi Deokes RI, 1981

Bhima Yudhistira, Direktur Pusat Studi Ekonomi dan Hukum (Celios), mengklaim langkah pemerintah diperlukan untuk menjamin stabilitas harga bahan baku tahu dan tempe di tengah kenaikan harga kedelai.

Sepanjang tahun ini hingga 8 November 2018, harga rata-rata nasional kedelai telah naik 4,96 persen atau setara Rp 700, dari Rp 14.100 per kilogram (kg) menjadi Rp 14.800 per kg. Para perajin tempe dan tahu telah menaikkan harga jual sebesar 20-30 persen. Namun, biaya per hari tersebut tentu saja berubah di beberapa lokasi di Indonesia. Daerah Sulawesi Tenggara memiliki harga jual kedelai impor yang paling tinggi yaitu Rp 19.000 per kg, sesuai dengan patokan harga terbaru untuk produk tersebut. Harga termurah dari patokan harga umum dijual di Wilayah Kalbar, yakni Rp 12.663 kg. Pelayanan Kerangka Pemeriksaan Kebutuhan Dasar dan Pasar Bursa (SP2KP) memberikan laporan biaya kedelai impor sebagai berikut:

Tabel 4
Harga kedelai impor di Indonesia, 25 Oktober 2018

Sulawesi Tenggara	Rp 19.000
Papua Barat	Rp 16.500
Papua	Rp 16.211
Kalimantan Selatan	Rp 15.833
Banten	Rp 15.667
Kalimantan Tengah	Rp 15.625
Kalimantan Utara	Rp 15.000
Maluku	Rp 15.000
Bali	Rp 15.000
Aceh	Rp 15.000
Bangka Belitung	Rp 15.000
Lampung	Rp 14.917
Sumatera Barat	Rp 14.667
Jakarta	Rp 14.600
Kepulauan Riau	Rp 14.500
Riau	Rp 14.450
Sumatera Utara	Rp 14.333
Nusa Tenggara Barat	Rp 14.333
Sumatera Selatan	Rp 14.167
Jambi	Rp 14.000
Sulawesi Utara	Rp 13.950
Jawa Tengah	Rp 13.932

Jawa Barat	Rp 13.769
Sulawesi Selatan	Rp 13.769
Kalimantan Timur	Rp 13.625
Sulawesi Tengah	Rp 13.500
Nusa Tenggara Timur	Rp 13.500
Jawa Timur	Rp 13.333
Bengkulu	Rp 13.000
Kalimantan Barat	Rp 12.633

Sumber : Tribun bisnis

Menurut Abdurachmat dan Maryani (1998: 27) Salah satu aspek terpenting dari aktivitas ekonomi manusia adalah industri. Ini menghasilkan berbagai kebutuhan untuk kehidupan manusia, termasuk perumahan, makanan, minuman, pakaian, dan barang-barang rumah tangga.

Menurut G. Kartasapoetra (1987) “Industri adalah kegiatan ekonomi yang dikenal sebagai industri mengubah sumber daya mentah, komoditas setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang bernilai tinggi.”

Definisi lain menyatakan bahwa industri adalah suatu siklus penyerahan barang dagangan yang telah selesai melalui penanganan dalam jumlah yang sangat besar sehingga produk tersebut dapat diperoleh dengan biaya yang serendah mungkin namun dengan kualitas yang setinggi mungkin (Sade, 1985).

Dari pengertian di atas, sangat mungkin beralasan bahwa industri adalah suatu tindakan penciptaan yang melibatkan bahan-bahan tertentu sebagai bahan alami untuk diolah menjadi berbagai barang yang lebih produktif bagi masyarakat. Dengan demikian, pergerakan penciptaan tenaga kerja dan produk melalui siklus tertentu ditunjukkan oleh bisnis dalam tinjauan ini.

Salah satu bentuk industri yang mengolah makanan dari bahan baku kedelai adalah industri tahu. Industri Rumah Tangga Pembuatan Tahu (IRT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan industri tahu karena biasanya berkembang di sektor rumah tangga. Mesin manufaktur adalah manual atau semi-otomatis (Wignyanto, 2020).

Menurut (Djayanti, 2015), Produsen makanan berbahan dasar kedelai skala kecil antara lain adalah usaha tahu. Biasanya, fasilitas pembuatan tahu ditemukan di lingkungan milik pribadi. Produksi tahu rumah menggunakan alat produksi dasar dan membutuhkan sedikit tenaga kerja atau modal. Keuntungan dan kerugian di sektor ini hanya ditanggung oleh pemilik karena merupakan perusahaan swasta. Tenaga kerja merampok anggota keluarga dari masing-masing pemilik industri, bukan lingkungan (Holle & Dewi, 2014).

Secara umum terlihat jelas bahwa industri yang mengolah kedelai menjadi tahu merupakan usaha kecil yang dijalankan secara mandiri oleh kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya. Ini dikenal sebagai industri skala rumah tangga karena jumlah karyawan biasanya berkisar antara 1 sampai 5. Ini didasarkan pada jumlah pekerja di industri dan jenis industri (BPS, 2020).

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada beberapa pemeriksaan masa lalu yang digunakan sebagai referensi atau referensiyaitu, Menurut Septyan dari (2022:4), Menunjukkan bahwa harga kedelai naik dan akses uang pengrajin terbatas, efek pemanfaatan bahan alami kedelai berkurang. Apakah harga kedelai meningkat, namun hal itu mempengaruhi penggunaan berbagai bahan, misalnya ragi yang ukurannya hampir sama sebelumnya. Produsen tempe sangat terpuak oleh kenaikan harga kedelai. Pembuat tahu dan tempe mendiskon kreasi mereka di depan ledakan kedelai untuk mengatasi kenaikan harga kedelai.

Menurut Aslindawaty dan Cembes (2022:197), Menunjukkan bahwa kondisi usaha pengrajin tempe yang berubah dalam siklus produksi akibat kenaikan harga kedelai yang mencapai 92,94 persen, siklus produksi mengakibatkan berkurangnya volume yang sedang berjalan, turunnya penggunaan faktor informasi, naiknya biaya penjualan, berkurangnya upah, dan turunnya upah kerja.

Menurut Hanum at al, (2019:146), Menunjukkan bahwa untuk menstabilkan pendapatan pengrajin tempe, penambahan modal memaksa pengrajin tempe mengambil tindakan seperti menurunkan biaya operasional atau mengurangi volume tempe yang akan diproduksi. Hal ini karena kedelai berdampak pada biaya yang harus dikeluarkan oleh pengrajin tempe.

Menurut Fauziah (2020), Menunjukkan bahwa kenaikan harga kedelai semakin mempersulit para pengrajin untuk menjalankan usahanya. Karena daya beli masyarakat terhadap tempe anjlok akibat kenaikan harga, maka permintaannya berkurang. Produsen tempe sangat terpuak oleh kenaikan harga kedelai, produsen tempe harus mengurangi produksi dibandingkan sebelum kenaikan harga kedelai terjadi untuk melawannya.

Menurut Machfiroh (2019:6), Menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan oleh pembuat tempe dalam mengelola kenaikan harga kedelai adalah dengan mengurangi pekerjaan, memperkecil ukuran tempe, dan mengurangi pemanfaatan kedelai. Menurut penciptanya, satu lagi cara untuk mengatasi kenaikan harga kedelai pada pembuat tempe adalah dengan berhasil membangun harga tempe. Dengan asumsi kenaikan harga kedelai dibiarkan terus menerus tanpa ada pergerakan yang dilakukan oleh pedagang, maka dapat menyebabkan para pembuat tempe yang tidak cukup mampu meninggalkan usahanya atau bangkrut. Hal ini karena meskipun mengalami keuntungan, keuntungan tersebut telah berkurang sebagian besar. Kondisi ini dinilai menyulitkan pembuatnya untuk melanjutkan usahanya. Dengan asumsi ada organisasi lain yang dapat mereka lakukan yang memastikan hasil yang lebih besar, jelas mereka akan beralih organisasi. Namun jika tidak, mereka harus melakukan prosedur dengan mengecilkan ukuran tempe meski dengan harga yang sama.

Menurut Ningsih (2017:1002), Menyatakan bahwa Kenaikan harga kedelai berdampak pada kemampuan pengrajin untuk berimajinasi membawa perubahan dalam pengembangan tahu dan tempe serta biaya jual yang lebih tinggi, mata pencaharian yang lebih rendah, dan upah kerja yang lebih rendah.

Menurut Suhartono dan Tanden (2017:134), Menunjukkan bagaimana perubahan harga berdampak pada tindakan produsen tempe berapa harga kedelai daya beli masyarakat diperhitungkan dalam menetapkan harga jual produk tempe, fluktuasi dengan tren harga yang naik memberikan tantangan tersendiri bagi para pengrajin tempe. Sementara orang Indonesia menginginkan lebih banyak kedelai setiap tahun, ketergantungan negara pada impor tanaman cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Di sisi lain, produksi kedelai lokal cenderung menurun setiap tahunnya. Akibatnya, impor naik untuk memenuhi kebutuhan produksi kedelai dalam negeri. Alih-alih menggunakan campuran bahan alami kedelai untuk situasi ini, pembuat tempe tetap menggunakan bahan baku kedelai impor yang tidak dimurnikan. Hal itu dilakukan mengingat permukaan biji kedelai impor lebih cocok untuk pembuatan tempe.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan antara eksplorasi yang lalu dan eksplorasi ini, yaitu terletak pada strategi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik subjektif dengan metodologi hilir. Selain itu, terdapat tambahan kontras mendasar, khususnya objek eksplorasi dan waktu persepsi.

2.2 Kerangka Konseptual

Permintaan kedelai nasional meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai gizi, dan berkembangnya industri pengolahan kedelai. Di sisi lain, penurunan luas panen dan rendahnya produktivitas menyebabkan penurunan produksi kedelai nasional. Minimnya persediaan Kedelai nasional disebabkan oleh perbedaan antara permintaan kedelai yang meningkat dan produksi dalam negeri yang menurun. Akibat kurangnya pasokan kedelai dalam negeri, Indonesia sangat bergantung pada impor kedelai. Harga kedelai di dalam negeri juga naik akibat kenaikan harga kedelai impor.

Sektor Industri mengalami perkembangan yang sangat pesat, akibatnya industri memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Daerah perdesaan memiliki kemampuan untuk menumbuhkan usaha, salah satunya dengan berkembangnya usaha

pembuatan tahu di Desa Pambon. Usaha tahu ini berperan dalam memberikan pilihan pekerjaan bagi warga sekitar. Ketidakpastian melingkupi penggunaan kedelai sebagai bahan pembuatan tahu. Para perajin juga harus memanfaatkan kedelai impor karena tidak bisa hanya mengandalkan kedelai asli. Terkadang kondisi yang tidak menentu menyebabkan harga kedelai melonjak hingga setinggi itu usaha industri tahu tidak setiap hari memproduksi.

Industri tahu pada kenyataannya menghadapi hambatan yaitu pengaruhnya pendapatan industri dalam kenaikan harga kedelai saat ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Konseptual



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap keberlangsungan usaha dan pendapatan yang di terima industri tahu.

3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

1. Penelitian ini berharap dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.
2. Penelitian ini di harapkan sebagai informasi kepada peneliti lainnya, digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pengumpulan informasi masalah yang ditemukan. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang berfokus pada menemukan sebab dan akibat, penelitian kualitatif bertujuan untuk lebih memahami situasi tertentu atau mengembangkan teori yang ada.

Pendekatan atau strategi penelitian ini juga menggunakan pendekatan hilirisasi industri atau rantai industri. Penelitian ini akan memahami tentang objek konsentrasi dengan memahami nilai tambahan suatu produk untuk meningkatkan pendapatan suatu industri dan pemeriksaan ini akan mengkaji suatu objek kajian. Objek penelitian ini adalah pengaruh kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan usaha tahu.

4.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Informan dalam seseorang yang berpengetahuan luas dalam subjek penelitian dan memenuhi syarat untuk menjelaskan masalah yang diangkat oleh penelitian disebut sebagai narasumber(Sugiyono:010).

Berikut narasumber yang dijadikan informan inti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk peneliti

Tabel 5
Daftar Nama Informan

No	Informan	Umur	Keterangan
1.	Sukiyanto	49 Tahun	Pemilik Industri
2.	Sofiyatun	44 Tahun	Istri Pemilik (Penjualan)

Dua orang tersebut merupakan informan yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informan mengenai kenaikan harga kedelai. Berikut merupakan profil dari para informan :

1. Bapak Sukiyanto, beliau merupakan Pemilik Industri Tahu di Desa Pambon. Beliau merupakan salah satu informan utama dikarenakan beliau penanggung jawab mengurus pendapatan Industri Tahu.
2. Ibu Sofiyatun, beliau merupakan istri dari Bapak sukiyanto. Beliau juga bantu-bantu bagian melayani pembeli.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi yang digunakan mencakup informasi penting. Informasi penting diperoleh melaluidengan menggunakan metode wawancara (interview) secara lugas dengan responden.

Dalam penelitian ini melibatkan strategi atau metode pemilahan informasi sebagai berikut:

1. Metode wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan wawancara secara leluasa dan mendalam dengan responden dan berbagai pihak yang terlibat, sehingga peneliti dapat mempelajari informasi yang lebih rinci tentang partisipan diperlukan untuk menjelaskan apa yang terjadi, memahaminya, mendapatkan jawaban, dan mengumpulkan informasi yang akan memudahkan penulis menyelesaikan penelitian ini. Karyawan, penjual tahu, dan pemilik usaha semuanya menjadi informan.
2. Metode observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran jelas dari objek yang diteliti. Observasi (Persepsi visual dan pendengaran) adalah dua dari panca indera yang digunakan manusia selama pengamatan. Apa yang dicatat, dilanjutkan dengan pemeriksaan catatan. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang masalah yang diteliti, hal ini dilakukan.
3. Metode dokumentasi, menurut Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari informasi dalam dokumen seperti risalah rapat, legger, agenda, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan, transkrip, dan lain-lain. Menurut Nawawi (2005:133), dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi melalui catatan tertulis, khususnya dalam bentuk arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan gagasan dan diskusi seputar topik investigasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang masalah yang sedang diteliti.

4.4 Definisi Operasional Variabel dan Satuan Kajian

4.4.1 Definisi Operasional Variabel

Industri yang mengolah tahu menghadapi kendala yang terkait dengan pertumbuhan sektor industri tersebut. Masalah terkait produksi menjadi kendala dalam industri tahu yaitu pendapatan industri tahu dan kenaikan harga bahan baku kedelai.

1. Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) Informasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah istilah yang mendefinisikan Pendapatan, juga dikenal sebagai penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan sewa, adalah uang yang dihasilkan dari operasi reguler entitas.
2. Supply and demand adalah kombinasi dari dua prinsip ekonomi dasar yang dikenal sebagai hukum penawaran dan permintaan menjelaskan bagaimana perubahan harga sumber daya, komoditas, atau produk berdampak pada penawaran dan permintaan faktor-faktor tersebut. Kenaikan harga komoditas disebabkan oleh tingginya permintaan barang tersebut, yang tidak selalu terkait dengan inflasi.
3. Strategi Produksi adalah tujuan, strategi, dan kebijakan yang menguraikan bagaimana fungsi produksi berkontribusi pada strategi bisnis organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dengan memenuhi permintaan klien tambahan.

4.4.2 Satuan Kajian

Menurut data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), metode hilirisasi bertujuan untuk menaikkan nilai tambah barang-barang milik negara.

Hilirisasi, yaitu pendekatan penelitian yang mengidentifikasi untuk meningkatkan nilai tambah produksi dan memberikan peluang pasar yang lebih luas menambah nilai guna bahan baku untuk bisa dimanfaatkan menjadi suatu produk yang lebih banyak lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah fluktuasi harga kedelai berdampak pada pendapatan industri tahu dan harga penjualan tahu, apakah harga kedelai juga berpengaruh terhadap kualitas tahu, strategi memiliki peran penting untuk mempertahankan industri tahu pada saat harga kedelai mengalami kenaikan.

4.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah teknik interaksi data peristiwa social dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan mengoordinasikannya kedalam klasifikasi, memisahkannya menjadi unit-unit, menggabungkannya, memilahnya menjadi desain, memilih seluk-beluk

mana yang signifikan dan apa yang akan diwujudkan, dan membuat kesimpulan dasar untuk Anda dan orang lain untuk memahami(Sugiyono,2014).

Analisa data adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi ke dalam klasifikasi, contoh, dan unit pelibat penting untuk mengenali subjek dan mendorong spekulasi kerja karena informasi tersebut. Data yang telah terkumpul melalui pertemuan, persepsi, atau dokumentasi lebih lanjut dianalisis secara subyektif.

Kualitatif adalah strategi pemeriksaan informasi yang mengelompokkan dan memilih informasi penelitian lapangan berdasarkan ketepatan dan kualitasnya, kemudian melihat informasi atau data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber, atau dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda, untuk menjawab permasalahan yang diangkat.

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan beberapa tahapan proses penelitian, seperti tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan melakukan analisis berdasarkan metode yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pengurangan data akan membuat gambaran lebih jelas dan proses pengumpulan data lebih sederhana. Karena penelitian kualitatif berusaha mengidentifikasi pola dan fakta yang dapat diamati.

2. Paparan data (*data display*)

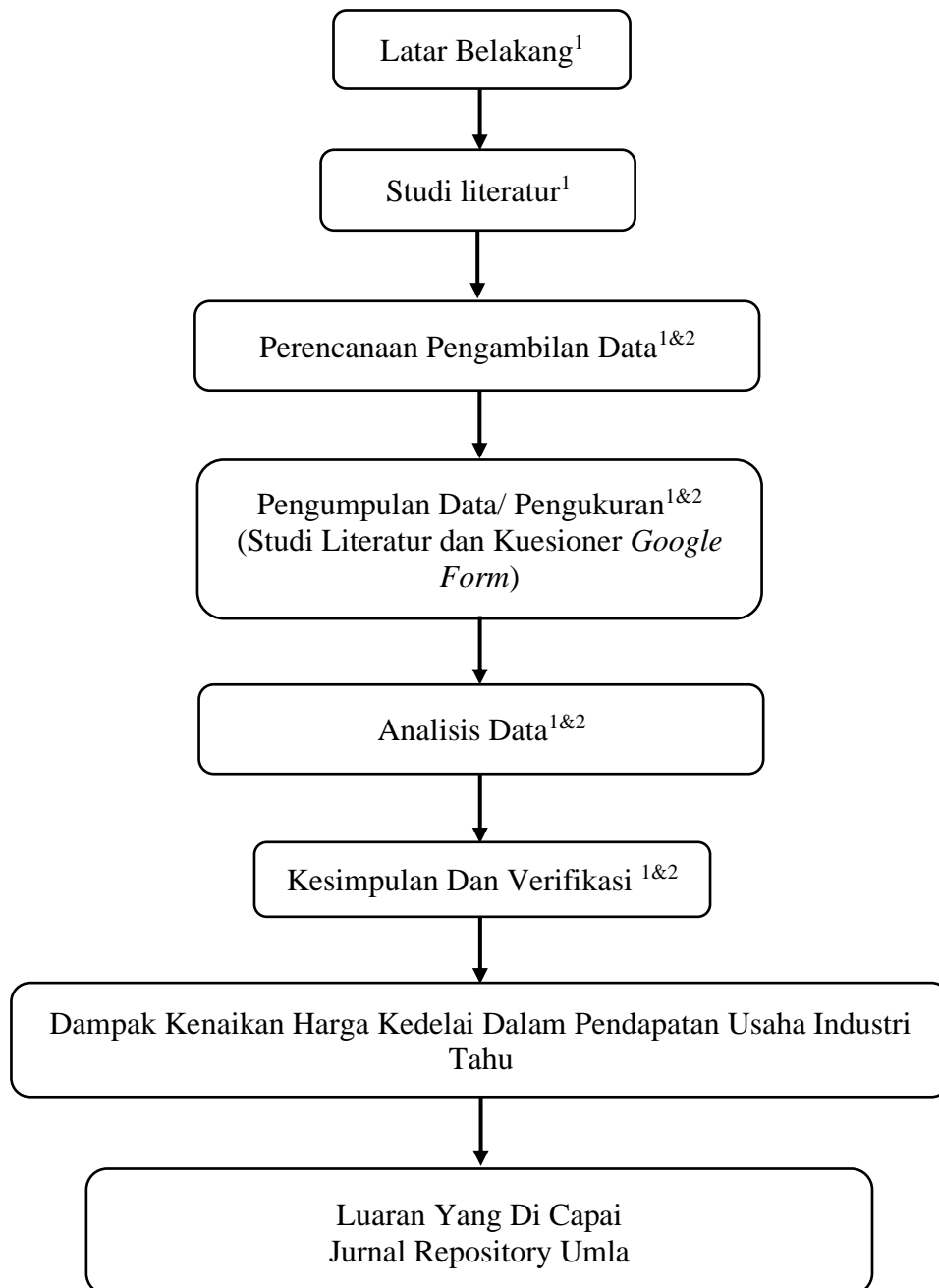
Setelah data direkduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *data display* atau paparan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono,2016). Kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan disediakan oleh penyajian data sebagai kumpulan data terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang membahas masalah seperti yang dikemukakan pada awal, serta kesimpulan yang sebagai gambaran atau gambaran tentang pokok bahasan yang dipelajari.

4.6 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



Keterangan

1) = tugas ketua pengusul

2) = tugas anggota pengusul

1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

a. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Industri Tahu yang terletak di dusun Pambon Desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Tepatnya di Jalan Pambon RT 002 RW 009. Alasan peneliti memilih obyek penelitian di Industri Tahu ini karena adanya fenomena yang terjadi saat ini yang tentunya sangat berpengaruh besar bagi Industri yang bahan utamanya memakai kacang kedelai dan itu membuat saya sangat tertarik untuk mengetahui dampak yang ditanggung industri dan bagaimana mengetahui strategi industri untuk mengatasi fenomena tersebut agar industri masih bisa berjalan.

1. Sejarah Singkat Industri Tahu

Industri Tahu di Dusun Pambon ini didirikan tahun 1998 oleh Bapak dan sekarang diteruskan oleh anaknya yang bernama Bapak Sukiyanto. Industri ini mempunyai 4 karyawan, 2 karyawan sebagai memasak tahu, 1 karyawan sebagai cetak tahu, 1 karyawan sebagai menggiling kacang kedelai dan istri dari Bapak Sukiyanto yakni Ibu Sofiyatun ikut membantu sebagai melayani konsumen. Bahan baku membuat tahu dari kacang kedelai impor yang diambil di Kota Tuban.

Industri tahu ini sudah berjalan 26 Tahun lamanya dan masih menjadi industri tahu yang paling ramai dan paling banyak peminatnya di wilayah tersebut, karena memiliki kualitas yang baik dan juga harganya terjangkau. Awal berdirinya Industri tahu ini bermulanya pemilik asli yang bernama Bapak Sukadi dan Ibu Sunjani memiliki anak yang bernama Bapak Sukiyanto yang sedang bekerja di industri tahu di dusun ngesong desa sedayulawas, industri tersebut sering kali mengalami masalah dalam alat yang digunakan dan tidak lama industri tersebut tidak beroperasi lagi. Bapak Sukadi berfikir untuk mendirikan industri tahu, beliau menjual delman untuk modal usahanya tersebut dan kebetulan juga anaknya yang memiliki bekal untuk membuat tahu maka berdirilah industri tahu di dusun pambon dan menyewa tanah disana. Tidak lama bapak sukadi bisa membeli tanah yang di sewa tersebut, sedangkan Bapak sukiyanto dan ibu sofiyatun pergi ke malaysia untuk bekerja, 10 tahun kemudian bapak sukadi menghubungi anaknya yang sedang di malaysia meminta segera pulang untuk meneruskan usahanya tersebut dan sampai sekarang industri tersebut masih dikelola bapak sukiyanto dan ibu sofiyatun.

Industri tahu ini tidak menjual di pasaran hanya menerima jika konsumen langsung membeli ditempat idustrinya, jadi kebanyakan yang membeli tahu hanya para penjual tahu dipasaran yang dijual kembali. Tidak hanya tahu saja ampas tahu dari sisa pembuatan tahu juga banyak peminatnya dan ramai konsumen datang lebih pagi sebelum industri mulai memproduksi tahu untuk bisa mendapatkan antrian untuk memperoleh ampas tahu, kebanyakan ampas tahu digunakan untuk makanan hewan ternak contoh hewan sapi kebanyakan wilayah tersebut juga banyak peternak sapi yang ampas tahu sebagai makanan ternak mereka.

2. Lokasi Penelitian

Jalan Pambon merupakan dusun yang terletak di desa brengkok di kecamatan Brondong kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah 1,0,056,075 ha.



Gambar 5.2 Jalan Pambon

Lokasi Industri ini tidak jauh dari jalan raya dan arus utama keluar masuknya dari desa sendangharjo dan lembor.

3. Tugas dan Wewenang

1) Owner (pemilik)

Bertugas untuk menentukan, mengkoordinasi, mengawasi dan bertanggung jawab atas semua aktivitas yang dilakukan oleh karyawan di Industri Tahu.

2) Bendahara dan Penjualan

Menyusun rencana anggaran, pengadaan kebutuhan bahan, mengelola keuangan serta bertanggung jawab atas hasil penjualan tahu.

3) Karyawan terdiri dari

a) Bagian masak

Bertugas untuk bertanggung jawab atas proses pembuatan tahu dari awal sampai akhir.

b) Bagian potong/cetak tahu

Bertugas untuk memotong atau mencetak tahu yang sudah jadi.

c) Bagian Penggiling Kedelai

Bertugas untuk menggiling kedelai yang sudah direndam dan siap untuk digunakan.

b. Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah modal yang dibutuhkan oleh bisnis untuk menjalankan aktivitas operasi jangka pendeknya. Tentunya diperlukan modal kerja cukup untuk mendukung setiap kegiatan dalam suatu korporasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Modal kerja industri tahu terdiri dari biaya pembelian kedelai dan gaji karyawannya.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dibutuhkan industri tahu untuk menjalankan usahanya dalam satu siklus produksi yang susunan biayanya meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Adapun biaya tetapnya adalah perawatan tempat industri tahu, air, dan peralatan lainnya. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan adalah pembelian bahan baku kacang kedelai, cuka, solar, bagian jagung yang keras (janggal), dan biaya tenaga kerja.

d. Alat – Alat Untuk Proses Pembuatan Tahu

Industri ini melakukan proses pembuatan tahu menggunakan berbagai alat yaitu :

a) Tong (wadah cukai)

digunakan untuk menyimpan cukai yang akan dipakai dalam proses pembuatan tahu.

b) Tampah (nyiru)

digunakan untuk menampi (membersihkan kedelai dari kulitnya).

c) Tungku

digunakan untuk memasak sari kedelai

- d) Alat penghancur (mesin giling)
digunakan untuk menghaluskan kacang kedelai yang sudah direndam
- e) kain saringan
digunakan untuk menyaring kedelai yang sudah dimasak untuk memisahkan antara sari kedelai dan ampas.
- f) Cetakan tahu
digunakan untuk mencetak tahu yang sudah melalui proses pemasakan
- g) Bak
digunakan untuk tempat proses perendaman kacang kedelai.
- h) Pisau
digunakan untuk memotong tahu

e. Perspektif Dampak Kenaikan Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Industri Tahu

Dampak dari kenaikan harga kedelai secara terus menerus mengakibatkan berkurangnya kemampuan industri untuk terus memproduksi, dan berkurangnya pendapatan, terutama industri yang memiliki modal terbatas.

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan adalah komponen penting dari bisnis karena berfungsi sebagai barometer pertumbuhan atau penurunannya, semakin tinggi pendapatan perusahaan maka semakin maju, begitu pula sebaliknya.

Pendapatan Industri tahu di dusun pambon ini mengalami penurunan yang banyak dibandingkan pendapatan sebelum kenaikan harga kedelai yang membuat industri kesulitan untuk membeli bahan baku kedelai. Kenaikan harga kedelai sangat berdampak besar termasuk dengan keuntungan yang didapat tidak sebanding dengan tahun sebelum harga kedelai naik dan minat pembeli juga berkurang. Berikut pernyataan dari Ibu Sofiyatin :

“Pendapatan yang dihasilkan sebelum harga kedelai naik rata-rata bisa berkisar Rp. 1.500.000 per hari bahkan bisa mencapai Rp. 2.500.000 per hari, setelah itu saat harga kedelai naik omset penghasilan hanya mencapai Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 per hari maksimal Rp. 1.500.000. Jadi susah untuk membeli bahan baku, uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku tidak sebanding dengan hasil penjualan tahu. Sering mengalami kerugian sampai Rp. 1.000.000 lebih, dan konsumen juga mulai berkurang berbeda dari sebelumnya” (Wawancara, 10 Mei 2020).

Dari penjelasan di atas bahwa ada perbedaan pendapatan yang diterima oleh industri tahu dikarenakan dampak yang ditanggung oleh industri diakibatkan harga kedelai melonjak naik. Berikut pernyataan dari Ibu Sofiyatin :

“Ya sangat berdampak bagi industri kami, karena naiknya harga kedelai membuat industri kesulitan membeli bahan baku, pendapatan berkurang, minat pembeli juga berkurang” (Wawancara, 10 Mei 2020).

Dari penjelasan di atas ketika harga kedelai naik maka permintaan masyarakat semakin berkurang berbeda saat harga kedelai belum naik.

f. Bahan Baku

Bahan baku atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk di sebuah industri, termasuk di industri tahu di dusun pambon yang menggunakan bahan utama kacang kedelai. Industri ini menggunakan jenis kacang kedelai impor sebagaimana Bapak Sukiyanto sebagai pemilik industri menyatakan :

“Industri saya menggunakan bahan baku kacang kedelai impor, karena ketersediaan kacang kedelai impor lebih banyak, ukurannya lebih besar dan kualitasnya bagus untuk membuat tahu dibandingkan kedelai local” (Wawancara, 10 Mei 2020)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penggunaan kacang kedelai impor memang kualitasnya bagus, ukurannya lebih besar dari pada kacang kedelai lokal yang memiliki ukuran kacang yang beragam dan hasil pembuatan tahu jadi lebih padat dan tidak mudah hancur. Bahan baku berupa kacang kedelai impor juga mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi dan membuat para industri yang menggunakan bahan baku utama kacang kedelai impor mengalami kerugian dan kesulitan untuk membeli bahan baku tersebut. Berikut pernyataan dari Bapak Sukiyanto tentang harga kacang kedelai sebelum dan sesudah naik :

“Awalnya harga kacang kedelai sekitar Rp. 9.000 sampai Rp. 10.500 per kilo tergantung merek yang digunakan. Pada tahun 2018 – 2020 harga mulai naik sekitar Rp. 11.800 sampai Rp. 13.800 per kilo, kita sampai kesulitan untuk membeli kacang kedelai karena harganya naik” (Wawancara, 10 Mei 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa saat harga melonjak naik, industri mengalami kesulitan untuk membeli bahan baku kacang kedelai untuk memproduksi tahu.

“Setiap pembuatan tahu akan menghabiskan beberapa kilo kacang kedelai, dan industri tahu ini bisa menghabiskan sampai 1^{1/2} sampai 2 kuintal. Berikut pernyataan Bapak Sukiyanto:

Industri bisa menghabiskan beberapa kuintal kacang kedelai tergantung banyaknya permintaan konsumen, misal kalau lagi ramai bisa menghabiskan 1^{1/2} sampai 2 kuintal per hari. Kalau lagi sepi hanya menghabiskan 1^{1/2} kuintal saja per hari, kadang ramai kadang sepi tidak menentu

“(Wawancara, 10 Mei 2020).

g. Sistem Upah Industri Tahu

Sistem upah industri tahu tergantung banyaknya pekerjaan saat membuat tahu, semakin banyak cetakan tahu yang dibuat maka upah yang diterima pekerja juga semakin banyak, dan apabila cetakan tahu yang dibuat sedikit maka upah yang diterima juga sedikit. Berikut pernyataan Ibu Sofiyatin selaku pengurus keuangan:

“Kalau masalah upah tergantung banyaknya tahu yang dibuat, kita mematok harga percetak Rp. 20.000 kalau industri membuat tahu sampai 7 cetakan maka upah yang diterima sebesar Rp. 140.000 per hari. Pekerja meminta upahnya dibayar 3 hari sekali atau terserah pekerja mau mengambil upahnya kapan. Dan pernah pekerja hanya mendapatkan upah Rp. 60.000 per hari dikarenakan industri hanya membuat tahu sedikit saat sepi, jadi tergantung ramai atau tidaknya penjualan tahu”(Wawancara, 10 Mei 2020).

h. Harga Jual Tahu Dan Kualitas Tahu

Keputusan penentuan harga jual merupakan suatu fungsi manajer yang penting, harga jual tahu di industri ini menjual per cetakan saja, Berikut pernyataan dari Bapak Sukiyanto tentang harga jual tahu :

“Saya mematok harga jual tahu senilai Rp. 35.000 per cetakan itupun harga awal sebelum kedelai naik, setelah harga kedelai naik saya hanya menaikkan harga Rp. 36.000 ribu saja per cetaknya” (Wawancara, 10 Mei 2020)

Dalam pernyataan diatas bahwa industri hanya menaikkan Rp. 1000 rupiah saja. Apakah industri tidak mengalami kerugian, jadi peneliti mengajukan pertanyaan tentang kerugian yang dialami oleh industri. Berikut pernyataan dari Bapak Sukiyanto :

“Di bilang rugi pasti rugi dengan menaikkan harga segitu industri tidak dapat apa-apa, hanya mendapatkan untung sedikit saja beda dengan tahun-tahun yang lalu. Saya ingin menaikkan harga jual tahu lagi tapi saya tidak ingin kehilangan pelanggan itu saja ada saja pelanggan saya yang mengeluh saat saya menaikkan harga jual tahunya” (Wawancara, 10 Mei 2020).

Kualitas merupakan penentu baik buruknya suatu produk yang dihasilkan oleh industri. Dengan kenaikan harga kedelai tidak mempengaruhi kualitas dan ukuran tahu di industri tersebut. Berikut pernyataan Bapak Sukiyanto :

“Kualitas masih tetap sama seperti sebelumnya, dalam segi ukuran juga masih tetap kami pertahankan tidak ada yang berbeda dari sebelumnya” (Wawancara, 10 Mei 2020).

i. Strategi Industri

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Industri ini menggunakan strategi hilirisasi, hilirisasi industri adalah upaya pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam, sumber daya mineral dan sumber daya energi yang berlimpah, di mana dengan menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai input bagi industrialisasi selanjutnya. Maka dengan demikian ada keterkaitan proses yang panjang dari sector hulu sampai ke hilir mulai dari proses pengolahan bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan penolong hingga ke proses industri selanjutnya menjadi produk akhir atau barang jadi. Adapun hilirisasi kacang kedelai pada industry tahu :

1. Kacang kedelai yang diproses pertama menjadi bahan baku pembuatan tahu, makanan yang sudah populer yang banyak peminat konsumennya. Tahu di buat dengan menekan susu kedelai segar menjadi balok padat, lalu mendinginkannya setelah mengental dan mempunyai banyak manfaat bagi yang mengkonsumsinya.
2. Pada proses pengolahan tahu akan menghasilkan limbah berupa ampas tahu, ampas tahu bias digunakan banyak hal seperti krupuk dan tempe jika diolah dengan benar, di industry ini juga memanfaatkan ampas tahu untuk dijual kembali. Rata-rata konsumen yang membeli ampas tahu di jadikan sebagai makanan hewan ternak sapi dan pakan ikan.
3. Setelah proses tahu juga akan menghasilkan limbah cair, limbah cair tahu merupakan hasil dari proses pencucian, perendaman, penggumpalan dan pencetakan selama pembuatan tahu (Marian, 2019). Limbah cair tahu bisa di jadikan bahan pakan ternak dan pupuk hayati, namun di industri ini belum memanfaatkan semaksimal mungkin kegunaan limbah cair, tetapi limbah cair tahu dimanfaatkan warga setempat untuk minum hewan ternak dan menumbuhkan rumput gajah di sekitar area industri.

Salah satu alasan kenapa industri tahu di dusun pambon masih bertahan karena mempunyai strategi untuk menutupi kerugian yang dialami industri dengan menjual limbah kedelai yaitu ampas tahu. Industri menjual dengan harga per ember ukuran 25 kg Rp. 15.000. Jadi industry biasa mendapatkan pendapatan tambahan dari hasil penjualan ampas tahu dengan kisaran Rp. 100.000 per hari. Adapun strategi lain yang digunakan, berikut pernyataan dari Ibu Sofiyatin :

Kami memberi jasa kepada konsumen berupa pelayanan pengantaran tahu sampai di depan rumah sehingga konsumen dapat menghemat waktu dan tidak perlu menunggu, memberi harga khusus kepada reseller atau pelanggan tetap, konsumen bisa request ukuran tahu yang di inginkan agar sesuai dengan kebutuhan, karena di industri tahu yang lain hanya menyediakan satu ukuran saja
(Wawancara, 10 Mei 2020).

Kesimpulan dari wawancara di atas bahwa industri tahu menerapkan cara ini agar produksi tahu tersebut bisa dikenal oleh kalangan luas.

Usaha industri tahu ini tergolong suatu unit Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM). Di industri ini semua pekerja adalah keluarga besar Bapak Sukiyanto, Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya usaha industri tahu ini. Berikut pernyataan Bapak Sukiyanto:

“Sejak adanya usaha industri ini sangat diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang positif, banyak pembeli yang berminat membeli tahu dan menjualnya kembali dipasaran dan banyak juga yang membutuhkan ampas tahu sebagai makanan hewan ternak mereka. Rata-rata warga disini memiliki hewan ternak dan lokasi industri juga sangat dekat ditengah-tengah pemukiman warga”
(Wawancara, 10 Mei 2020).

5.2 Pembahasan

Penelitian ini akan menunjukkan fakta dan detail yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan studi tentang kenaikan harga kedelai yang sedang terjadi.

Kenaikan harga kedelai membuat para industri tahu diberbagai tempat atau wilayah tidak sedikit yang mengalami kerugian yang cukup besar bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Kejadian kenaikan ini awalnya disebabkan oleh covid yang melanda sejak 2019 yang lalu, hal ini disebabkan karena banyak kedelai yang tidak bisa di ekspor atau impor, dikarenakan kendala pembatasan wilayah yang diterapkan oleh suatu negara akibatnya sistem perekonomian tidak bisa berjalan dengan lancar dan dampaknya di indonesia harga kedelai mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Usaha industri tahu ini tergolong suatu unit Usaha Mikro Kecildan Menengah (UMKM). Bahan baku atau komponen yang dibutuhkan dan digunakan dalam membuat suatu produk di sebuah industri, termasuk di industri tahu di dusun pambon yang menggunakan bahan utama kacang kedelai impor impor yang kualitasnya bagus, ukuranya lebih besar dari pada kacang kedelai lokal yang memiliki ukuran kacang yang beragam dan hasil pembuatan

tahu jadi lebih padat dan tidak mudah hancur. Setiap pembuatan tahu industri bisa menghabiskan 1 1/2 sampai 2 kuintal.

Bahan baku berupa kacang kedelai impor yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi dan membuat para industri yang menggunakan bahan baku utama kacang kedelai impor. Harga kacang kedelai impor sebelum naik sekitar Rp. 9.000 sampai Rp. 10.500 per kilo tergantung merek yang digunakan, pada tahun 2018 – 2020 harga mulai naik sekitar Rp. 11.800 sampai Rp. 13.800 per kilo.

Sistem upah industri tahu tergantung banyaknya pekerja saat membuat tahu, semakin banyak cetakan tahu yang dibuat maka upah yang diterima pekerja juga semakin banyak, dan apabila cetakan tahu yang dibuat sedikit maka upah yang diterima juga sedikit. Industri mematok harga percetak Rp. 20.000.

Di tahun 2018 sampai 2020 harga kedelai bahkan mengalami kenaikan sehingga banyak industri tahu harus menaikkan harga jual. Kenaikan tersebut mengakibatkan permintaan pasar mengalami penurunan karena banyak konsumen yang mengeluh akibat kenaikan tersebut. Hal tersebut berdampak pada akumulasi pendapatan industri tahu yang menurun. Harga jual tahu di industri ini menjual per cetakan, sebelum harga kedelai naik industri mematok harga jual tahu senilai Rp. 35.000 per cetakan, setelah harga kedelai naik industri hanya menaikkan harga Rp. 36.000 ribu saja per cetaknya. Cetakan tahu memiliki beberapa ukuran tergantung request konsumen yaitu mulai dari kotak kecil berisi 110 potong tahu (5 x 3,5 cm) sampai kotak besar berisi 100 potong tahu (6 x 3,5 cm).

Industri tahu di Dusun Pambon menyebutkan pendapatannya sebelum harga kedelai naik berkisar Rp. 1.500.000 per hari bahkan bisa mencapai Rp. 2.500.000 per hari, setelah harga kedelai naik omset penghasilan industri tahu hanya mencapai Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 per hari. Total kerugian pada industri tahu bisa mencapai Rp. 1.000.000 lebih, dengan kerugian sebesar itu membuat para industri tahu banyak yang tidak bisa melanjutkan proses produksi, tetapi ada yang juga industri tahu yang masih bertahan melakukan proses produksi, contohnya di Dusun Pambon yang sedang di teliti saat ini.

Salah satu alasan kenapa industri tahu di dusun pambon masih bertahan karena mempunyai strategi yang sedang dibutuhkan oleh industri tahu saat ini. Adapun strategi yang digunakan, menjual ampas kedelai kepada konsumen dengan harga jual Rp. 15.000 per ember ukuran 25 kg, hasil penjualan ampas bisa menutupi kerugian yang dialami oleh industri dan menambah pendapatan industri, hasil penjualan ampas tahu dengan kisaran Rp. 100.000 per hari, dan limbah yang dihasilkan industri berguna bagi masyarakat sekitar karena bisa untuk minum hewan ternak dan menghasilkan rumput gajah yang besar yang dimanfaatkan warga

untuk makanan hewan ternak. Dan strategi yang lain memberi jasa kepada konsumen berupa pelayanan pengantaran tahu, memberi harga khusus kepada reseller atau pelanggan tetap, konsumen bisa request ukuran tahu yang di inginkan agar sesuai dengan kebutuhan.

Adapun hasil dari penelitian ini industri mengalami dampak terkait kenaikan harga kedelai yang membuat pendapatan industri mengalami penurunan dan peminat konsumen yang semakin berkurang. Dan industri memanfaatkan bahan baku dengan semaksimal mungkin yaitu dengan menggunakan strategi rantai industri awal kacang kedelai digunakan sebagai pembuatan tahu, kemudian ampas kedelai yang bisa dijual kembali yang banyak peminatnya yang bisa menambah hasil pendapatan industri dan menutupi kerugian meskipun kondisi belum sepenuhnya stabil.

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Desember 2020, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal												
2	Penerimaan Pengusulan												
3	Rapat Tim Pengusul												
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian												
5	Pengumpulan data penelitian												
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian												
7	Laporan Kemajuan Penelitian												
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian												
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II												
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II												
11	Unggah Laporan akhir												
12	Publikasi Luaran												

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dari penelitian tentang Dampak Kenaikan Harga Kedelai Dalam Pendapatan Usaha Industri Tahu di Dusun Pambon dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan usaha industri tahu ini mengalami dampak yang signifikan dalam perubahan pendapatan.
- b Tenaga kerja industri memiliki 4 orang pekerja. Untuk sistem upah tergantung banyaknya tahu yang dibuat, industri mematok harga percetak Rp. 20.000.
- c Harga kedelai dari tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.500. Dan industri menaikkan harga jual tahu sebesar Rp. 1.000.
- d Pendapatan yang dihasilkan sebelum harga kedelai naik rata-rata Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.500.000 per hari, setelah harga kedelai naik rata-rata Rp. 500.000 sampai Rp. 1.000.000 per hari maksimal Rp. 1.500.000. maka pendapatan industri mengalami penurunan kurang lebih Rp. 1000.000.
- e Berdasarkan wawancara dengan informan, bahwa kenaikan harga kedelai berdampak kepada pendapatan para usaha industri yang menggunakan bahan utama kacang kedelai, dan bisa terjadinya penghambatan produksi sampai mengalami penutupan industri. Salah satu alasan kenapa industri tahu di dusun pambon masih bertahan karena mempunyai strategi yang matang yang sedang dibutuhkan oleh industri saat ini.
- f Dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya: persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil sebelumnya adalah salah satu variabel yang membahas pokok permasalahannya yaitu Dampak Kenaikan Harga Kedelai dalam Pendapatan Usaha Industri Tahu. Dan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, objek penelitian dan periode pengamatan.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditemukan implikasi sebagai berikut :

1. Pendapatan mengalami penurunan atau tidak stabil di akibatkan oleh faktor naiknya harga bahan baku.
2. Konsumen yang semakin berkurang akibat naiknya harga jual tahu.
3. Terbatasnya ketersediaan bahan baku karena modalnya sedikit sehingga jumlah produksi tahu juga berkurang. Adanya dampak tersebut maka industri tahu membuat strategi penjualan agar tetap bertahan hingga saat ini meskipun dalam kondisi yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim.2019.Optimalisasi Kerapatan Populasi Tanaman Kedelai (*Glycine max L.*) Pada Daerah Aliran Sungai (DAS).*Jurnal Triton*,10(1):32-33.
- Ambarini,M.2017.Dampak Fluktuasi Harga Kedelai Impor Terhadap Jumlah Produksi Tempe Pada Industri Tempe Sumber Rejeki Di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Perode 2013-2015.*Skripsi*.Universitas Jember.
- Aslindawaty, N, dan Cembes, R, Ani.2022.Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tempe di Desa Ndiwar Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai Tengah.*Cross-border*,5(1):181- 183.
- Ashar, S. Kedelai Langka, Harga Tahu dan Tempe Naik, Menyumbang Inflasi Oktober 2022. <https://nasional.kontan.co.id/news/kedelai-langka-harga-tahu-dan-tempe-naik-menyumbang-inflasi-oktober-2022>.14 Februari 2023 (17:30)
- Cahyanti, I.2022.Analisis Dampak Elastisitas Harga Kedelai Terhadap Sustainability Usaha Tahu Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*Skripsi*.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Damayanti, A.2022.40.000 Perajin Tahu dan Tempe Bangkrut Gara-gara Harga Kedelai Melambung. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6332118/40000-perajin-tahu-dan-tempe-bangkrut-gara-gara-harga-kedelai-melambung>.25 Februari (18.15).
- Fakta, M, Alfian.2022.Update Harga Kedelai Impor Selasa 25 Oktober 2022 di Sejumlah Daerah Indonesia. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/10/25/update-harga-kedelai-imp-or-selasa-25-oktober-2022-di-sejumlah-daerah-indonesia-relatif-naik?page=all>.18 Januari 2023 (09:25).
- Fitria,R.2016.Memahami Hememeutika Dalam Mengkaji Teks.*Syi'ar*.16(2):34-35.
- Gunawan,I.2022.Harga Kedelai Naik, Berpanas:Kita Sangat Tergantung Impor. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220930/12/1582929/harga-kedelai-naik-bapanas-kita-sangat-tergantung-imp-or>.19 Januari 2023 (19.08).
- Kamalina,A,Rizki.2022.Impor Belum Sampai, Zulhas Minta Maaf Harga Kedelai Mahal. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221223/12/1611509/imp-or-belum-sampai-zulhas-minta-maaf-harga-kedelai-mahal>.18 Januari (10:00).
- Machfiroh,I,S.2019.Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai terhadap Laba Usaha Produsen Tempe di Desa Panggung.*Jurnal Humaniora Teknologi*.5(2):1-2.
- Murwanti, T, & Sholahuddin, M.2014.Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Sukoharjo, Jawa Tengah.*Jurnal Manajemen dan Bisnis*,18(1):31-32.

- Nafisa,L.Analisis Harga Kedelai Pada Harga Jual Dan Kualitas Tahu.*Skripsi*.Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Yadika Bangil Pasuruan.
- Ningsih,H.2021.Analisis Trend Produksi Dan Impor Kedelai Di Indonesia.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ningsih,O.2017.Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Industri Tahu Dan Tempe Di Kota Pekanbaru.*JOM Fekon*.4(1)994-995.
- Prakoso,P,S.2009.Hubungan Antara Harga Jual Kedelai, Luas Areal Tsnam, Harga, Pupuk, Harga Kedelai Internasional Dan Jumlah Impor Kedelai Dengan Produksi Kedelai Nasional Tahun 1995-2005.*Skripsi*.Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pratama, R.2022.Harga Kedelai Mahal, Pabrik Tahu Tempe Pilih Setop Produksi.
<https://www.beritasatu.com/news/997175/harga-kedelai-mahal-pabrik-tahu-tempe-pilih-setop-produksi/2.25> Februari (18.00).
- Prayuda, A.2018.Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe Di Desa Firdaus.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Medan.
- Rahman,M.A.2015.Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Produksi Dan Produktifitas Agroindustri Tempe Di Kelurahan Bukit Baru Kecamatan Ilir Barat 1.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rosita, dkk.Analisis Usaha, Nilai Tambah, dan Kesempatan Kerja Agroindustri Tahu di Bandar Lampung.*JIIA*.7(2)211:212.
- Setyawan, S & Huda, S. Analilsis Pengaruh Produksi Kedelai, Konsumsi Kedelai, Pendapatan Per Kapita, dan Kurs Terhadap Impor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.19(2):216.
- Tanoyo,S.B.2014.Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tempe Skala Kecil Dan Rumah.*Skripsi*.Universitas Diponegoro Semarang.
- Yuwono,S,Setyo.2016.Kacang Kedelai Glycine max.L.
<http://darsatop.lecture.ub.ac.id/2016/01/kacang-kedelai-glycine-max-l/>. 19 Januari 2023 (16:19).
- Wikipedia.Brengkok,Brondong,Lamongan.https://id.wikipedia.org/wiki/Brengkok,_Brondong,_Lamongan. 6 Juni 2023 (16:00).

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	30.000	60.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	40.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				340.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	110.000	330.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	65.000	260.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	120.000	360.000
SUB TOTAL (Rp)				950.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	3 Paket	125.000	375.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	3 Paket	125.000	375.000
SUB TOTAL (Rp)				750.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 Orang	100.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 Dosen 1 Mahasiswa)	3 Orang x 2 hari	60.000	360.000
SUB TOTAL (Rp)				660.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				2.700.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				2.700.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian Tahap Pertama

Dana yang masuk pada termin senilai Rp. 2.700.000,-

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	30.000	60.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	40.000	120.000
SUB TOTAL (Rp)				340.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	110.000	330.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	65.000	260.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	120.000	360.000
SUB TOTAL (Rp)				950.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	3 Paket	125.000	375.000

Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	3 Paket	125.000	375.000
SUB TOTAL (Rp)				750.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 Orang	100.000	300.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 Dosen 1 Mahasiswa)	3 Orang x 2 hari	60.000	360.000
SUB TOTAL (Rp)				660.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				2.700.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				2.700.000

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Devi Febrianti, SE., M.SA / 0709029203	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Ira Megasyara,S.E.,M.Ak/ 0725089202	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Afifah Eka Oktavianti/1901020009	Universitas Muhammadiyah Lamongan		10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

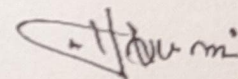
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Devi Febrianti, SE., MSA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920209 202001 131
5	NIDN	0709029203
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasuruan, 9 Februari 1992
7	E-mail	Devifebrianti92@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085 649 659 570
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	2014	2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	-	-
Nama Pembimbing/Promotor	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 07 Januari 2020
Ketua



(Devi Febrianti, SE.,MSA)

A. Identitas Diri (Anggota)

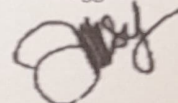
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara,S.E.,M.Ak
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825 202003 146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro, 25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	081331777976
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan, Plosowahyu, Lamongan
10	Nomor Telepon/Fax	0322-322356

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Lulus	2015	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 07 Januari 2020
Anggota



(Ira Megasyara,S.E.,M.Ak)

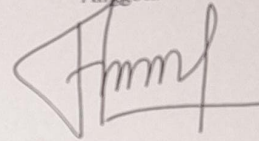
A. Identitas Diri (Anggota 2)

1	Nama Lengkap	Afifah Eka Oktavianti
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020009
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 07 Januari 2020

Anggota



(Afifah Eka Oktavianti)